

## BAB II

### LATAR BELAKANG TINJAUAN WILAYAH DIDAERAH TINGKAT PROPINSI KALIMANTAN TENGAH

Dalam bab ini akan diutarakan teori teori serta pernyataan-pernyataan yang mendasari tinjauan ini tujuan utama dari bahasan ini adalah untuk mengetahui keadaan penduduk dan keadaan daerah disepanjang sungai Kahayan.

#### II.1. Keadaan Geografis

Propinsi Kalimantan Tengah mempunyai luas sebesar ± 153.800 Km<sup>2</sup>. Dibandingkan dengan 3 propinsi Kalimantan lainnya, Kalimantan Tengah adalah yang nomor 2 (dua) luasnya. Propinsi-propinsi Kalimantan lainnya mempunyai luas sebagai berikut :

- Kalimantan Timur Luasnya, 202.440 Km<sup>2</sup>
- Kalimantan Barat Luasnya, 146.760 Km<sup>2</sup>
- Kalimantan Selatan Luasnya, 37.660 Km<sup>2</sup>

Dari wilayah seluas 153.800 Km<sup>2</sup>, Kalimantan Tengah diliputi oleh hutan belantara seluas 126.200 Km<sup>2</sup> atau 82,1%, rawa-rawa termasuk daerah pasang surut seluas 18.500 Km<sup>2</sup> atau 12% sungai dan danau seluas 4.400 Km<sup>2</sup> atau 2,9%. Sisanya merupakan daerah tempat tinggal dan lain-lain 2.500 Km<sup>2</sup> atau 0,8% dan perkebunan rakyat 1.000 Km<sup>2</sup> atau 0,6% jadi luas wilayah yang dikelola manusia hanya ada 4.700 Km<sup>2</sup> atau 3,80% saja.

Propinsi Kalimantan Tengah terletak didaerah khatulistiwa, yaitu diantara garis 1° Lintang Utara 4° Lintang Selatan 111°-116° Bujur Timur.

Disebelah Utara berbatasan dengan propinsi kalimantan Barat dan kalimantan Timur, Sebelah Timur berbatasan dengan propinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, sebelah selatan berbatadan degan laut jawa, sebelah barat berbatasan dengan propinsi Kalimantan Barat.

Keadaan iklim daerah Kalimantan Tengah termasuk iklim tropis yang lembab dan panas dalam golongan tipe A dan B menurut pembagian Schidt dan ferguson dengan curah hujan rata-rata 2.776-3.393 mm pertahun.

Keadaan topografi daerah Kalimantan tengah pada umumnya datar, kecuali pada bagian sebelah utara terdapat pegunungan yang membentang dari arah Barat ke Timur, yaitu pegunungan muller dan Schwaner.

Daerah bagian Selatan merupakan daerah rawa-rawa dan pasang surut dimana kegiatan penduduk yang utama adalah pertanian dan perikanan sedangkan bagian tengah merupakan daerah hutan tropis (tropical rain forest) yang sangat baik dan potensi bagi kegiatan pembangunan bidang kehutanan atau kegiatan pertanian lainnya.

Daerah Kalimantan Tengah dibagi-bagi oleh aliran sunagai besar kecil yang mengalir dan daerah pegunungan sebelah utara menuju kelaut Jawa.

Sungai-sungai besar yang terdapat didaerah kalimantan Tengah antara lain adalah :

1. Sungai Barito
2. Sungai Kahayanapuas
3. Sungai Kahayan
4. Sungai Kahayanatigan
5. Sungai Seruyan atau Pembuangan
6. Sungai Men'aya
7. Sungai Kahayanunai
8. Sungai Lamandau
9. Sungai Uruu
10. Sungai Jelai
11. Sungai Sebangun

Sungai-sungai tersebut diatas dan terusan atau kanal yang menghubungkan Sungai Barito-Kapuas-Kahayan, merupakan urat nadi perhubungan didaerah Kalimantan Tengah dimana Pemakaiannya sangat tergantung pada musim dan keadaan alam. Jalan darat sangat terbatas dan sedikit sekali dibandingkan dengan luas daerah dan jumlah kebutuhan.

Jaringan jalan daerah tingkat II (termasuk dalam kota), propinsi dan negara yang berjumlah lebih kurang 848,57 Km. Disamping itu telah dibuat jalan oleh para perusahaan kayu sepanjang 833 Km, dan 112 Km diantaranya telah dimanfaatkan untuk menyambung jalan Negara dan jalan propinsi.

Perhubungan laut belum mempunyai trayek pelayaran atau line tetap dengan sarana pelabuhan yang sangat kurang. Pelabuhan yang telah ada didaerah Kalimantan Tengah ada 7 buah yaitu: Pelabuhan Sampit (pelabuhan Laut), Pelabuhan Pulang Pisau (pelabuhan laut), Pelabuhan Kuala Kapuas (Pelabuhan pantai)

Pelabuhan Kumai (pelabuhan pantai), Pelabuhan Pangkalan Bun (pelabuhan pantai), Pelabuhan Kuala Pembuang (pelabuhan pantai) dan Pelabuhan Sukamara (pelabuhan pantai). Pelabuhan-pelabuhan tersebut terletak dekat muara sungai yang umumnya mengalami pendangkalan sehingga memerlukan pengerukan secara periodik.

Luas daerah dihadapkan dengan komunikasi yang serba sulit tersebut menyebabkan banyak kesukaran-kesukaran timbul dalam pengendalian, pengolaan, pembinaan terhadap usaha-usaha pembangunan secara merata, terutama bagi daerah-daerah yang terisolasi.

Namun demikian karena roda pemerintahan harus tetap berjalan terus, maka betapapun sulitnya keadaan perhubungan, harus tetap diusahakan adanya pengangkutan dengan frekuensi tertentu. Hal ini akan menimbulkan gairah bagi daerah-daerah yang terisolasi untuk berkembang menjadi daerah yang lebih maju.

## **II.2. Keadaar Penduduk**

Kalimantan Tengah mempunyai kota-kota sebagai berikut:

1. Kotamadya Palangkaraya
2. Kabupaten Kapuas
3. Kabupaten Barito Selatan
4. Kabupaten Barito Utara
5. Kabupaten Kota Waringin Timur
6. Kabupaten Kota Waringin barat
7. Kabupaten Administratif gunung Mas atau Kahayan Hulu
8. Kabupaten Administratif Katingai

9. Kabupaten Administratif Barito Timur

10. Kabupaten Administratif Murung raya

## **II.2. Keadaan Daerah Sepanjang Sungai Kahayan.**

Lalulintas sungai merupakan perhubungan yang utama di Kalimantan Tengah. Bila dibandingkan dengan lalu lintas darat, perannya jauh lebih besar bagi kepentingan ekonomi dan sosial.

Kita keatahui bahwa kehidupan rakyat dikalimantan Tengah  $\pm 98$  % adalah petani. Hasil-hasil pertanian yang diperolehnya tidak seluruhnya di konsumsi sendiri, melainkan sebagian besar dipasarkan untuk selanjutnya ditukarkan dengan kebutuhan lainnya. Sedangkan pasar tempat mereka menukar kebutuhan itu pada umumnya berjarak jauh dan harus ditempuh melalui pelayaran sungai.

Selain itu, untuk kepentingan pemerintahan seperti hubungan antara keseluruhan, kecamatan dan kabupaten, untuk dinas-dinas dari pemerintah daerah, untuk kepentingan Pos dan Giro, untuk urusan Baak, untuk urusan Kesehatan, dan lain-lain semuanya dilakukan melalui jalan sungai. Karena itu pelayaran sungai merupakan prasarana perhubungan yang utama.

Keadaan prasarana tersebut sampai pada akhir ini berada dalam kondisi kurang memuaskan. Pembuangan sampah termasuk kayu menimbulkan pengotoran sungai yang sangat membahayakan keselamatan pelayaran dan akan menghambat perjalanan.

Erosi dan kerusakan tepi sungai terjadi sebagai akibat penebangan kayu disekitarnya secara liar. Pambu-rambu yang mempunyai peranan untuk meningkatkan keselamatan pelayaran

baru di sungai-sungai Barito, Kapuas, dan Kahayan, sedangkan sungai-sungai lainnya belum memiliki rambu.

Usaha bidang angkutan sungai yang dilaksanakan oleh pihak swasta masih belum memadai dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat.

Kondisi alat-alat angkatan itu sangat sederhana dan keadaan perusahaan yang mengelolanya masih bersifat tradisional dimana para pengusaha umumnya termasuk golongan ekonomi lemah.

Mengenai keadaan Sungai Kahayan dapat diketahui bahwa sungai ini mempunyai Panjang 650 Km dan yang dapat dilayari sepanjang 500 Km dengan kedalaman 7 m dan lebar 500 m disepanjang sungai Kahayan terletak pemukiman penduduk berupa pedesaan, Kecamatan bahkan Kabupaten.

Sungai Kahayan melintasi sebagian besar dari wilayah kabupaten Kapuas yang berpenduduk paling padat diantara kabupaten-kabupaten lainya diKalimantan Tengah. Jika kita menyausuri sungai Kahayan dari kota Palangkaraya menuju ke hulu sungai, maka kita akan melewati 5 wilayah kecamatan dari kabupaten Kapuas, yaitu :

- a. Kecamatan Kahayan Tengah dengan Ibukota Kecamatan Bukit Rawi
- b. Kecamatan Banama Tigang dengan Ibukota Kecamatan Sepang Simin
- c. Kecamatan kurun dengan Ibukota Kecamatan Kuala Kurun
- d. Kecamatan Kahayan hulu Utara dengan Ibukota Kecamatan Tumbang miri.

Kecamatan yang mempunyai desa terbanyak diantara 5 Kecamatan tersebut di atas adalah Kecamatan Kahayan Hulu

Utara dengan jumlah desa sebanyak 27 buah. Kecamatan-kecamatan lainnya mempunyai jumlah desa sebagai berikut :

- Kahayan Tengah	14 desa
- Banama Tingang	14 desa
-Sepang	13 desa
- Kurun	15 desa

Juga luas wilayah yang terbesar adalah Kahayan Hulu Utara dengan luas wilayah sebesar 4.556 Km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk yang sangat jarang pada semua kecamatan, sebenarnya tidak menguntungkan bagi pembangunan wilayah, karen pembangunan itu selalu memerlukan tenaga kerja yang besar. Selain itu pengaturan Pemerintahan Daerah juga mengalami kesulitan akibat keterbelakangan wilayah itu dengan fasilitas perhubungan yang terbelakang pula.

Dari segi fasilitas kesehatan, lazimnya penduduk yang jarang dan terbelakang itu juga terlupakan pelayaran fasilitas kesehatannya sehingga sering-sering timbul epidemi dari daerah tersebut. Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut diperlukan prasarana pengangkutan lewat sungai yang efektif. Seperti yang telah disebutkan diatas, sungai Kahayan dapat dilayari sepanjang ± 500 Km dari pantai harus melalui rintangan alam yang ganas. Disepanjang sungai itu bermukim manusia-manusia yang memerlukan uluran tangan untuk peningkatan hidaupnya. Oleh karena itu prasarana angkutan sungai tersebut harus dipikirkan dan di design sedemikian rupa agar benar-benar dapat mengatasi rintangan alam yang ganas itu sehingga sistem pengangkutan benar-benar efektif, dapat melaksanakan fungsinya

sebagai alat pengangkutan reguler yang menyusuri sepanjang sungai Kahayan dar Palangkaraya sampai Kecamatan Rangan Tamiang yang terletak di ujung hulu sungai Kahayan.

Frekuensi pengangkutan sungai tersebut harus besar dan dengan kepentingan dinas Pemerintahan Daerah, Kesehatan Penerangan, Pendidikan, dan pembangunan wilayah dapat diselenggarakan sebaik-baiknya. Begitu pula kepentingan penduduk yang akan memasarkan hasil produksinya dan melakukan kegiatan perdagangan lainnya dapat dipenuhi secara teratur.

